

**METODE BERCERITA UNTUK MENSTIMULASI KOMUNIKASI ANAK
DI TK ISLAM TERPADU AR-RIDHO KELURAHAN KOTA BAMBU
UTARA KECAMATAN PALMERAH JAKARTA BARAT**

Skripsi

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Strata
Satu dalam Bidang Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S.Pd)



Disusun Oleh:

**INDAH NUR AMALIA
NIM: PGP17030022**

**PRODI S1 PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

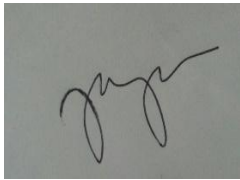
2021

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

DIPERSYARATKAN UNTUK SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Proposal skripsi dengan judul “Metode Bercerita Untuk Menstimulasi Komunikasi Anak Di TKIT Ar-Ridho Kelurahan Kota Bambu Utara Kecamatan Palmerah Jakarta Barat” yang disusun oleh Indah Nur Amalia Nomor Induk Mahasiswa PGP17030022 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke seminar proposal.

Pembimbing Skripsi,



Haryanti Jaya Harjani, SST. FT., M. Pd
NIDN: 0328049001

Tanggal: 6 Juni 2021

Nama : Indah Nur Amalia

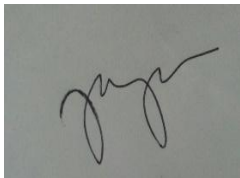
Nomor Induk Mahasiswa : PGP17030022

Angkatan : 2017

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK SIDANG MUNAQASYAH**

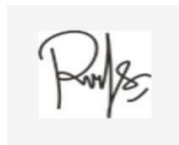
Skripsi dengan judul “Metode Ber cerita Untuk Menstimulasi Komunikasi Anak TK Islam Terpadu Ar-Ridho Kelurahan Kota Bambu Utara Kecamatan Palmerah Jakarta Barat” yang disusun oleh Indah Nur Amalia Nomor Induk Mahasiswa: PGP17030022 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Pembimbing Skripsi,



Haryanti Jaya Harjani, SST. FT., M. Pd
NIDN: 0328049001
Tanggal: 24 Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia



Renti Aprisah, M.Pd
NIDN: 0322049202
Tanggal: 24 Agustus 2021

Nama : Indah Nur Amalia
Nomor Induk Mahasiswa : PGP17030022
Angkatan 2017

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Metode Bercerita Untuk Menstimulasi Komunikasi Anak Di TK Islam Terpadu Kelurahan Kota Bambu Utara Kecamatan Palmerah Jakarta Barat” yang disusun oleh Indah Nur Amalia Nomor Induk Mahasiswa: PGP17030022 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Sosial Humaniora Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 30 Agustus 2021 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Jakarta, 14, Desember 2021
Dekan


Muhammad, MH

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Renti Aprisyah, M. Pd (Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Penguji II Skripsi)		12 - 12 - 2021
2.	Haryanti Jaya Harjani, SST, FT., M. Pd (Pembimbing Skripsi)		13 November 2021
3.	Waspada, MM (Penguji I Skripsi)		11 - 12 - 2021

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Indah Nur Amalia

NIM : PGP17030022

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 06 Juli 1999

Menyatakan bahwas kripsi denganj udul “METODE BERCERITA UNTUK MENSTIMULASI KOMUNIKASI ANAK DI TK ISLAM TERPADU AR-RIDHO KELURAHAN KOTA BAMBU UTARA KECAMATAN PALMERAH JAKARTA BARAT” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan disebutkan sumbernya atau atas petunjuk pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya di batalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 14 Agustus 2021



Indah Nur Amalia
NIM: PGP17030022

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi berjudul “Metode Bercerita Untuk Menstimulasi Komunikasi Anak TK Islam Terpadu Ar-Ridho Kelurahan Kota Bambu Utara Kecamatan Palmerah Jakarta Barat” merupakan karya penulis untuk memenuhi persyaratan guna untuk memenuhi gelar strata satu. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof Dr. Ir. H. Maksum Machfoedz, M.S.c, selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
2. Bapak Muhammad, M.H selaku Dekan Fakultas Sosial Dan Humaniora Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
3. Ibu Renti Aprisyah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
4. Bapak Waspada, MM selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
5. Ibu Haryanti Jaya Harjani, SST. FT., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.

6. Ibu Nafisatur Rikzah Fahmi, S.Pd, selaku Kepala Sekolah TKIT Ar-Ridho Palmerah Jakarta Barat yang telah memberikan izin untuk penelitian.
7. Ibu Siti Khotimah, S.Pd, selaku guru TKIT Ar-Ridho Palmerah Jakarta Barat yang telah membantu penelitian ini.
8. Bapak M.Arif dan (Almh) Ibunda Siti Zubaidah (Orang Tua Tercinta) sebagai sumber semangat yang selalu mencurahkan kasih sayangnya dan doa yang tiada henti.
9. Keluarga tercinta mas Izzudin Saputra, mas Imam Ahmad, mba Nafis, ka Ummu dan kedua keponakan ku Arsyila dan Ommar yang selalu mendukung dan memberi semangat agar segera selesai dan segera lulus kuliah.
10. Untuk teman-teman seperjuangan yang selalu memberi semangat agar kita bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Sahabat tersayangku, Dandi Alfa Riski yang telah memberikan semangat dan doanya.
12. Devi Nurmah Wani, Imalia Sukmana yang selalu menyemangati dan mendukung sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini dengan baik.
13. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa terimakasih.

Semua pihak yang telah penulis sebutkan diatas tidak ada kata lain selain terimakasih sebanyak-banyaknya, semoga Allah SWT memberikan balasan atas dukungan, semangat, dan motivasi yang diberikan. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini, maka penulis mengharapkan kritik dan saran penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap yang membacanya.

Jakarta, 14 April 2021

Penulis,



Indah Nur Amalia
PGP17030022

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SIDANG MUNAQOSYAH	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Teori.....	9
------------------------	---

1. Hakikat Anak Usia Dini	9
2. Metode Bercerita.....	10
a. Pengertian Metode Bercerita.....	10
b. Manfaat Bercerita.....	14
c. Tujuan Bercerita.....	16
d. Jenis-Jenis Cerita.....	16
3. Stimulasi Komunikasi Anak	17
a. Stimulasi.....	17
b. Pengertian Komunikasi	18
c. Pengertian Komunikasi Verbal & Komunikasi Nonverbal.....	19
B. Kerangka Berpikir.....	21
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	24
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	25
C. Deskripsi Posisi Peneliti.....	27
D. Informan Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	33
H. Validasi Data (Validitas dan Relibilitas Data).....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
---------------------------	----

B. Pembahasan.....	41
--------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	44
---------------------	----

B. Saran.....	44
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA	46
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	i
----------------------	----------

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	26
Table 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Bagi Guru	31
Table 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Bagi Anak.....	32
Table 4.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian Kemampuan Komunikasi Pada Anak Usia Dini.....	39

**METODE BER CERITA UNTUK MENSTIMULASI KOMUNIKASI ANAK
USIA 4 TAHUN SAMPAI 5 TAHUN
(PENELITIAN KUALITATIF STUDI KASUS DI TK ISLAM TERPADU
AR-RIDHO KOTA BAMBUTARA PALMERAH JAKARTA BARAT)**

Indah NurAmalia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Maret 2021 sampai bulan Juli 2021 di TK Islam Terpadu Ar-Ridho Kota Bambu Utara Palmerah Jakarta Barat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi anak usia 4 tahun sampai usia 5 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus yang mana hasil dari teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis penelitian ini dilakukan terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian, dapat diketahui pencapaian komunikasi anak usia 4 tahun sampai usia 5 tahun di TK Islam Terpadu Ar-Ridho menggambarkan bahwa dari 7 anak, ada 1 anak yang memiliki kriteria kurang berkembang dan ada 6 anak yang masuk kriteria berkembang sesuai harapan. Pada saat melakukan metode bercerita anak sudah berani dan percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman dirinya, anak juga sudah mampu berkomunikasi dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Metode bercerita, komunikasi anak.

***STORYTELLING METHODS TO STIMULATE COMMUNICATION OF
CHILDREN AGED 4 YEARS TO 5 YEARS (QUALITATIVE RESEARCH
CASE STUDY IN INTEGRATED ISLAMIC KINDERGARTEN AR-RIDHO
NORTH BAMBOO CITY PALMERAH WEST JAKARTA)***

Indah Nur Amalia

ABSTRACT

This research was conducted from March to July, 2021 at Ar-Ridho Integrated Islamic Kindergarten North Bamboo City Palmerah West Jakarta. This study aims to improve the communication of children aged 4 years to 5 years. This study uses qualitative methods of case studies where the results of data collection techniques are obtained from observations, interviews, and documentation that researchers have done. The analysis of this study was carried out continuously from the beginning to the end of the study, it can be known that the achievement of communication of children aged 4 to 5 years in Integrated Islamic Kindergarten Ar-Ridho illustrates that of 7 children, there is 1 child who has less developed criteria and the tone of 6 children who enter the criteria to develop according to expectations. When doing the method of telling the child has been brave and confident to express his opinions and experiences, the child has also been able to communicate properly and correctly.

Keywords: Storytelling method, children's communication.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti; kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Berdasarkan UU Sisdiknas (2003) usia anak PAUD dimulai sejak lahir hingga 6 tahun. TK masuk dalam PAUD karena rentang usia anak TK 4 tahun sampai dengan 6 tahun. Didalam pasal 28 ayat 3 UU Sisdiknas tahun 2003 juga menegaskan bahwa “PAUD merupakan pendidikan formal berbentuk TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat”.

Anak-anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*). Masa ini disebut masa keemasan sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik pada usia dini. Perkembangan yang menakjubkan tersebut mencakup perkembangan fisik, psikis, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, dan perkembangan moral.

Pada anak usia dini usia 0-6 tahun berada di masa peka. Masa seluruh potensi dapat dikembangkan secara optimal dalam aspek fisik, bahasa, kognitif. Kemampuan membaca berhubungan aktivitas membaca, pada anak usia dini membaca membutuhkan berbagai stimulasi. Stimulasi diberikan melalui media pembelajaran dalam pengenalan makhluk hidup yang disekitar. Bahasa merupakan alat komunikasi yang dibutuhkan setiap manusia. Dalam meningkatkan komunikasi anak usia dini diperlukan stimulasi perkembangan bahasa.

Dikutip dari kompasiana, seorang anak pasti memiliki kesulitan dalam memahami orang lain atau sulit untuk mengekspresikan perasaan, dan anak juga kemungkinan memiliki gangguan bahasa. Gangguan bahasa juga dapat berupa gangguan bahasa reseptif. Anak yang memiliki gangguan bahasa reseptif atau gangguan bahasa ekspresif, untuk memahami bahasa reseptif.

Anak usia dini merupakan masa kritis untuk mengatasi kesulitan bahasa, terutama bagi anak-anak yang berbicara bahasa minoritas di rumah. Metode sebelumnya difokuskan pada pengajaran kosakata, biasanya tertanam dalam kursus membaca cerita.

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanak adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir.

Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan. Kemampuan dalam menggunakan bahasa diantaranya meliputi mendengar atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis disebut dengan keterampilan bahasa. Keterampilan berbahasa dapat dibedakan menjadi dua yaitu, keterampilan lisan dan keterampilan berbicara, sedangkan keterampilan tulis terdiri dari kegiatan membaca dan menulis.

Kemampuan berbicara kepada anak-anak merupakan kebutuhan untuk menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan mereka, untuk itu peran orang tua, keluarga dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam memberikan stimulus bagi anak-anak sehingga anak-anak tidak mengalami keterlambatan bahasa dan keterlambatan bicara. Dalam perkembangannya bahasa dapat dipengaruhi oleh banyak hal, baik dari lingkungan internal (keluarga) maupun lingkungan eksternal (lingkungan). Perbedaan dalam perkembangan bahasa anak-anak, baik dalam bentuk maupun struktur, sangat dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan sosial tertentu.

Mendongeng adalah salah satu metode komunikasi dan pembelajaran tertua. Selama ribuan tahun, orang telah mengajarkan prinsip-prinsip utama melalui mendongeng. Selama berabad-abad, banyak masalah manusia, kebuntuan emosional dan psikologis telah diselesaikan melalui cerita dan cerita, melalui pahlawan yang berkembang dan penonton yang mengalami situasi serupa pada saat yang bersamaan

Bahasa lisan mengacu pada ciri-ciri kemampuan bahasa anak. Salah satu ciri kemampuan bahasa anak usia 5 tahun sampai usia 6 tahun adalah kemampuan mengucapkan lebih dari 2500 kata. Sedangkan ragam kata yang bisa diucapkan anak berkaitan dengan warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan rasio, jarak, dan permukaan yang kasar. Ketika berbicara tentang kemampuan berbicara anak, kemampuan berbicara dan perkembangan bahasa anak telah terpengaruh oleh hambatan sejak awal anak-anak. Pada masa ini anak-anak mulai mengucapkan kata-kata yang bermakna, meskipun banyak di antaranya yang masih sulit dipahami karena pengucapannya masih kurang baik.

Anak usia 3 tahun sampai 6 tahun telah memperoleh kosakata, yaitu kosakata dasar (kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, kata ganti, kata yang berhubungan dengan kekerabatan, dan kata depan), kosakata turunan (imbuhan prefiks, imbuhan sufiks, imbuhan infiks, dan imbuhan konfiks), dan kosakata ulang.

Saat observasi pertama melihat anak-anak kelompok A TK Islam Terpadu Ar-Ridho Palmerah Jakarta Barat, peneliti melihat ada kurangnya komunikasi anak antara teman dan guru dilihat ketika sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. Sedangkan ketika anak usia 4 tahun sampai 6 tahun anak sudah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar, lalu anak juga dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan misal, anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. Pada usia 4 tahun sampai usia 6 tahun, anak sudah mampu memahami perintah dengan kalimat yang lebih

kompleks, seperti: “tolong berikan buku ini kepada ibu guru” atau perintah lainnya yang diucapkan dengan kalimat yang lengkap terdiri dari SPOK.

Metode menstimulasi komunikasi anak yaitu bisa dengan menggunakan metode bercerita, karena dengan metode bercerita ini akan dikaitkan dengan dunia anak yang penuh suka cita, yang akan membuat anak merasa gembira, asyik, dan lucu. Melalui metode ini anak bisa meningkatkan komunikasi lisannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan mengadakan penelitian lebih lanjut yaitu dengan judul “METODE BERCEKITA UNTUK MENSTIMULASI KOMUNIKASI ANAK DI TK ISLAM TERPADU AR-RIDHO KELURAHAN KOTA BAMBU UTARA KECAMATAN PALMERAH JAKARTA BARAT”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin menstimulasi komunikasi anak dengan metode bercerita. Peneliti difokuskan pada “Metode Bercerita Untuk menstimulasi Komunikasi Anak di TK Islam Terpadu Ar-Ridho Kelurahan Kota Bambu Utara Kecamatan Palmerah Jakarta Barat”. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan peneliti secara rinci yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi komunikasi anak di TK Islam Terpadu Ar-Ridho Palmerah Jakarta Barat sebelum menggunakan metode bercerita?
2. Apakah metode bercerita ini dapat menstimulasi kemampuan berkomunikasi anak TK Islam Terpadu Ar-Ridho Palmerah Jakarta Barat?
3. Kapanakah metode bercerita ini dapat diterapkan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi komunikasi anak di TK Islam Terpadu Ar-Ridho Palmerah Jakarta Barat sebelum menggunakan metode bercerita.
2. Untuk mengetahui apakah metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak di TK Islam Terpadu Ar-Ridho Palmerah Jakarta Barat.
3. Untuk mengetahui kapan metode bercerita itu dapat diterapkan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kajian dan informasi tentang menstimulasi kemampuan komunikasi anak dengan metode bercerita.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak-pihak:

1. Bagi lembaga pendidikan TKIT Ar-Ridho Palmerah Jakarta Barat, penelitian ini sangat berguna dalam menstimulasi komunikasi anak dengan metode bercerita dan hasil penelitian ini semoga dapat diaplikasikan dan dikembangkan oleh sekolah.
2. Bagi guru, untuk menambah wawasan guru selanjutnya dan dari metode bercerita ini kita dapat meningkatkan komunikasi anak antar teman maupun guru di sekolah.
3. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian tentang cara meningkatkan komunikasi anak karena komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia .
4. Bagi peneliti, untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi permasalahan komunikasi anak di sekolah.
5. Peneliti pendidikan.
6. Pemerintah.

F. Sistematika Penelitian

Skripsi ini terbagi menjadi 5 bab, sistematika penulisan nya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Bab ini meliputi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, pernyataan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

Bab II Kajian Teori: Bab ini membahas kajian teori, kerangka berpikir dan tinjauan penelitian terdahulu. Hal ini meliputi: Pertama, membahas tentang Hakikat Anak Usia Dini; Kedua, membahas tentang Metode bercerita meliputi pengertian dari metode bercerita, manfaat bercerita, tujuan bercerita, dan jenis-jenis cerita; Ketiga, membahas tentang stimulasi komunikasi anak meliputi komunikasi verbal dan non verbal.

Bab III Metodologi Penelitian: Bab ini meliputi metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi peneliti, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrument penelitian, teknik analisis data, validasi data (validitas dan reliabilitas data).

Bab IV Hasil Penelitian: Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi penyajian data tentang menstimulasi komunikasi anak melalui metode bercerita di TK Islam Terpadu Ar-Ridho Palmerah Jakarta Barat.

Bab V Penutup: Bab ini meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai usia 6 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003) dan lahir sampai usia 8 tahun. Menurut pakar pendidikan anak, Mansur (2005:88) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Slamet Suyanto, 2005:6).

Anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami proses perkembangan fundamental dan memiliki karakteristik tertentu untuk perkembangan masa selanjutnya. Pada masa ini kepribadian anak mulai dibentuk dan akan mempengaruhi sikap baik maupun buruknya. Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak yang meliputi: perkembangan nilai agama moral, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, seni, dan kognitif (Shofa & Suparno, 2014). Maka dari itu, sangat penting

untuk mengoptimalkan perkembangan anak melalui pendidikan anak usia dini (Santoso, 2005).

2. Metode Bercerita

a. Pengertian Metode Bercerita

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan.

Nurgiyantoro (2014) berpendapat bahwa bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif artinya, dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Cerita merupakan cara untuk meneruskan warisan dari satu generasi berikutnya atau sebagai sarana menyampaikan nilai yang berlaku dimasyarakat. Metode cerita adalah metode dalam proses belajar mengajar dimana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah murid yang pada umumnya bersifat pasif.

Cerita diatas dapat disimpulkan bahwa cerita adalah kegiatan yang dilakukan seseorang yang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain

Moeslichatoen. R (2004:157) menyatakan bahwa metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kedepan anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan

mengundang perhatian anak serta tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Bila isi cerita dikatkan dengan dunia kehidupan anak TK, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkan dengan penuh perhatian dan dengan mudah menangkap isi cerita. Dengan kata lain, bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilatih, dan dibaca.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.

Kemampuan bercerita merupakan kemampuan anak dalam mengekspresikan emosi melalui bahasa dan ekspresi sehingga anak dapat memberikan informasi kepada orang lain dan memperkaya perbendaharaan kata anak. Selain itu, anak akan dilatih untuk berkomunikasi secara verbal dengan orang di sekitarnya dan mengungkapkan pikiran atau pendapatnya secara verbal sehingga orang lain dapat memahami dan memahaminya. Kemampuan bercerita sangat penting untuk dirangsang sejak dini, karena anak usia taman kanak-kanak dapat berperan aktif dalam komunikasi. Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, mendongeng, dan pengucapan huruf membutuhkan stimulasi yang tepat agar keterampilan mendongengnya dapat berkembang sesuai dengan usianya.

Cerita merupakan media yang paling tepat untuk menyampaikan pelajaran kepada anak-anak, karena melalui media ini pembawa cerita dapat mengajak anak

untuk membayangkan perilaku seseorang yang menjadi tokoh idola dan menjadi panutannya.

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang bermakna dalam kaitannya dengan perkembangan anak. Alasan cerita sebagai sesuatu yang penting bagi anak, dapat disimak pada uraian berikut:

- 1) Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak disamping teladan yang dilihat anak tiap hari.
- 2) Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni berbicara, membaca, menulis, dan menyimak.
- 3) Bercerita memberi ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang meimpa orang lain. Hal tersebut mendasari anak untuk memiliki kepekaan sosial.
- 4) Bercerita memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberi pelajaran bagi anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negatif oleh masyarakat.
- 5) Bercerita memberikan barometer sosial pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima oleh masyarakat sekitar, seperti patuh pada perintah orangtua, mengalah pada adik, dan selalu bersikap jujur.

- 6) Bercerita memberikan ruang gerak pada anak, kapan suatu nilai yang berhasil ditangkap akan diaplikasikan.

Cerita adalah karya rekaan yang disusun secara beralur sehingga menciptakan efek kesenangan yang mendidik (Kurniawan, 2010). Cerita untuk anak usia dini adalah cerita yang diciptakan sesuai dengan dunia dan perkembangan anak usia dini.

Kesesuaian cerita untuk anak usia dini ini dapat diidentifikasi melalui aspek sebagai berikut:

- 1) Struktur bahasa

Kemampuan bahasa anak usia dini sedang dalam proses pemahaman pada kalimat sederhana untuk kemampuan produksinya. Namun, dari aspek kemampuan resepsinya, anak usia dini bisa memahami bahasa dengan tingkat struktur kalimat lengkap. Oleh karena itu cerita akan disajikan dalam tujuan untuk membangun kemampuan literasi maka struktur bahasa cerita anak harus sederhana (Kurniawan, 2010).

- 2) Tema dan isi cerita

Tema cerita terkait dengan persoalan atau permasalahan yang disajikan dalam cerita (Nugiyantoro, 2012). Tema untuk anak usia dini tentu saja terkait dengan segala persoalan yang dihadapi oleh anak usia dini. Isi cerita terkait dengan organisasi cerita dalam mengembangkan tema cerita.

3) Nilai dalam cerita

Nilai ini terkait dengan pesan pendidikan yang akan disampaikan cerita untuk anak usia dini. Nilai dalam cerita anak usia dini harus sesuai dengan penalaran dan pemahaman anak usia dini.

4) Kesenangan cerita

Cerita untuk anak usia dini harus menghibur. Salah satu indikator cerita itu layak diberikan untuk anak usia dini bila cerita itu mengedepankan aspek hiburan yang menyenangkan, baru kemudian mendidik (Lukens, 1981).

b. Manfaat Bercerita

Bercerita merupakan proses kreatif anak. Menurut Permendiknas (2009) manfaat bercerita yaitu:

- 1) Sebagai sarana untuk menyalurkan ekspresi anak dalam kegiatan menyenangkan.
- 2) Sebagai pendorong kreativitas, aktivitas, dan inisiatif anak agar berpartisipasi dalam kegiatan, memahami isi cerita yang dibacakan.
- 3) Agar rasa rendah diri, malu, dan segan untuk tampil di depan teman atau orang lain dapat dihilangkan.

Dengan bercerita sebagai salah satu metode mengajar di pendidikan anak usia dini khususnya, maka ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh yaitu meliputi:

- 1) Kegiatan bercerita memberikan sejumlah pengetahuan sosial nilai-nilai moral keagamaan.
- 2) Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengaran.

- 3) Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 4) Memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri.

Cerita dapat berpengaruh pada pola pikir dan wawasan berpikir anak, terutama dalam mengembangkan aspek sosialil-emosional anak. Secara umum, manfaat cerita bagi anak adalah:

1. Mengembangkan sikap mental yang sesuai dengan ajaran agama islam.
2. Memahami perbuatan yang terpuji dan yang tercela.
3. Menyiapkan anak dapat hidup sehingga makhluk social dalam masyarakat.
4. Mengembangkan kemampuan untuk berimajinasi logis dan sistematis.
5. Mengubah sikap anak untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya.

Dengan demikian, melalui cerita diharapkan agar perkembangan kepribadian anak dapat dibina secara wajar, baik dari segi sosial, emosional, maupun intelektual, dan yang terpenting adalah anak-anak dapat terhindar dari cerita-cerita yang menimbulkan keraguan-keraguan, atau bahkan pendangkalan terhadap akidah islam.

c. Tujuan Bercerita

Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini karena melalui bercerita dapat:

1. Mengkomunikasikan nilai budaya
2. Mengkomunikasikan nilai sosial
3. Mengkomunikasikan nilai keagamaan.
4. Menanamkan etos kerja, etos waktu, dan etos alam.
5. Membantu mengembangkan fantasi anak.
6. Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak
7. Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak-anak.

d. Jenis-Jenis Cerita

Cerita dapat dikategorikan menjadi dua jenis diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bercerita tanpa menggunakan alat

Pembawa cerita bercerita tanpa menggunakan alat atau media. Pembawa cerita hanya mengandalkan organ tubuh seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan suara. Pada jenis cerita ini yang perlu diperhatikan oleh pembawa cerita adalah

- a) Penguasaan mimik. Misalnya senang, sedih, gembira, marah, dan lain-lain.
- b) Pantomim. Misalnya menunduk, berdiri, bertolak pinggang, dan lain-lain.
- c) Vocal. Sedapat mungkin pembawa cerita ini bisa menirukan beberapa macam suara. Misalnya, suara anak, suara orang

dewasa, suara prang tua, suara tegas, suara memelas, marah, gembira, dan lain-lain.

2) Bercerita dengan menggunakan alat

Pembawa cerita biasanya bercerita dengan menggunakan alat peraga dengan maksud memberikan gambaran yang tepat kepada anak untuk mengenal hal-hal yang didengar dalam cerita, sehingga dapat dihindari tanggapan yang menyinggung dari maksud cerita sebenarnya. Alat yang biasa digunakan adalah:

- a) Alat peraga langsung. Misalnya seperti pohon, daun, kursi, bangku, dan lain sebagainya.
- b) Alat peraga tidak langsung. Misalnya benda buatan sendiri seperti benda tiruan, gambar hasil sendiri atau dari hasil guntingan gambar pada buku, majalah, koran yang ditempelkan, dan lain-lain.

3. Stimulasi Komunikasi Anak

a. Stimulasi

Menurut Musfirah (2009) stimulasi mengandung arti membangkitkan sesuatu kekuatan atau kemampuan yang sebenarnya sudah ada dalam diri seorang anak yang tidak bersifat memaksa dan tidak mengandung target kemampuan tertentu. Makna stimulasi tersebut dalam pembelajaran bahasa berarti merangsang anak untuk menggunakan bahasa dalam berkomunikasi untuk mengungkapkan ide dan perasaannya.

Stimulasi adalah perangsangan (penglihatan, bicara, pendengaran, perabaan) yang datang dari lingkungan anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi.

Stimulasi juga dapat berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Berbagai macam stimulasi seperti stimulasi visual (penglihatan), verbal (bicara), auditif (pendengaran), taktil (sentuhan), dan ;ain-lain yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak.

b. Pengertian Komunikasi

Menurut Effendy, O (1984), istilah komunikasi berasal dari bahasa lain, yaitu *communicare* yang berarti ‘memberi’ (*impart*) dalam bahasa Inggris *communication*. Komunikasi merupakan suatu aktivitas atau peristiwa penyaluran informasi.

Komunikasi sebagai suatu proses pertukaran ide, pesan dan kontak, serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi, manusia bisa mengenal satu sama lain, menjalin hubungan, membina kerja sama, saling memengaruhi, bertukar ide, dan pendapat, serta mengembangkan suatu masyarakat dan budaya.

Secara umum komunikasi yaitu suatu proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan dengan maksud untuk memengaruhi penerima pesan.

Dari konsep diatas maka ada dua hal yang memaknai komunikasi yaitu: Pertama, komunikasi adalah suatu proses, yaitu aktivitas untuk mencapai tujuan komunikasi itu sendiri. Dengan demikian, proses komunikasi bukan sesuatu yang

terjadi secara kebetulan namun suatu proses yang disengaja dan diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Yang kedua, komunikasi terdapat tiga komponen penting yang harus ada, yaitu sumber pesan, pesan, dan penerima pesan. Hilang salah satu komponen tersebut, maka hilang pulalah makna komunikasi tersebut.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah aktivitas penyaluran informasi.

(Hermoyo, P. 2015) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif pada anak usia dini syaratnya antara lain: orang tua atau guru perlu memilih waktu yang tepat untuk berkomunikasi pada anak, bahasa yang digunakan harus bisa dimengerti oleh anak, perhatikan sikap ketika berkomunikasi, jenis kelompok dimana komunikasi akan dilaksanakan.

Komunikasi adalah istilah umum yang merujuk pada istilah yang lebih khusus, yaitu bahasa. Komunikasi merupakan pemindahan suatu arti melalui suara, tanda, bahasa tubuh, dan simbol.

c. Pengertian Komunikasi Verbal dan Nonverbal

1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal diartikan sebagai bicara atau lisan atau tulisan yang merupakan perwujudan bahasa sebagai medium pertukaran pesan. Kemampuan komunikasi verbal sangat dibutuhkan dan menentukan kesuksesan seseorang dalam kehidupan baik dalam hubungan formal maupun informal. Menurut Deddy Mulyana, “simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih.” Komunikasi verbal adalah komunikasi yang

menggunakan simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun tulisan. Fungsi komunikasi verbal adalah

1. Melengkapi informasi
2. Mengatur interaksi
3. Menggantikan
4. Penekanan
5. Pertentangan
6. menambahkan

2) Komunikasi Nonverbal

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan non verbal. Istilah non verbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Secara teoritis komunikasi non verbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan. Namun dalam kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini saling jalin menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari-hari.

Komunikasi non verbal menurut S. Djuarsa Sendjaja, yaitu “Non berarti tidak, verbal bermakna kata-kata (*words*), sehingga komunikasi non verbal dimaknai sebagai komunikasi tanpa kata-kata.”

Komunikasi nonverbal adalah semua ekspresi eksternal menyampaikan informasi tanpa menggunakan kata-kata terucap atau tertulis (*spoken and written word*), termasuk gerak tubuh, karakteristik penampilan, karakteristik suara, dan penggunaan ruang dan jarak. Komunikasi nonverbal itu sangat penting, sebab apa yang sering kita lakukan jauh lebih komunikatif dari apa yang kita katakan.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah “Metode Bercerita Untuk Menstimulasi Komunikasi Anak Di TK Islam Terpadu Ar-Ridho Kelurahan Kota Bambu Utara Kecamatan Palmerah Jakarta Barat”. Penelitian ini didasarkan pada rendahnya komunikasi anak antar guru dan teman-teman disekolah. Dari hasil obeservasi diketahui bahwa kemampuan berkomunikasi anak sangat rendah, terlihat dari kegiatan belajar dikelas. Pada saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran anak-anak diminta untuk menceritakan gambar yang ada dibuku, anak hanya menjawab satu nama dalam gambar tersebut bahkan ada beberapa anak menjawab “tidak tahu”, tidak mau menjawab atau menggeleng kepala. Cara untuk menstimulasi komunikasi anak adalah melalui metode bercerita. Bentuk upaya meningkatkan komunikasi anak yaitu dengan metode bercerita atau mendongeng agar komunikasi anak berkembang.

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui keaslian karya ilmiah. Pada dasarnya penelitian tidak berlangsung dari awal, akan tetapi umumnya telah ada acuan yang mendasarinya. Hal ini bertujuan sebagai tolak ukur untuk mengadakan suatu penelitian. Oleh karena itu, dirasakan perlu sekali meninjau penelitian terdahulu yang telah ada.

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Jurnal, dan Tahun Terbit	Nama Penulis	Subyek Penelitian	Tempat Penelitian	Kesimpulan Penelitian
1.	Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Cerita Bergambar Pada PAUD Kelompok B (2017).	Abdul Syukur.	Anak Kelompok B.	PAUD Gemilang Kota Kupang.	Dapat disimpulkan dari penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan menggunakan siklus I dan siklus II. Dapat disimpulkan hasil penelitian tersebut adanya peningkatan dalam pelaksanaan metode cerita bergambar dengan siklus I sebesar 57,89% dan siklus II 100%.
2.	Genetic and Environmental Influences On Aspect Of Literacy and	Brian byrne, William L. Covemtry, Richad K. Olson,	Twin Children.	USA, Australia, and Scandinavia.	of preschool and Grade 2 data. In Grade 2, there were strong genetic influences on word

	Language In Early Childhood (2010).	Stefan Samuelsson, Robin Corley, Erick G. Willcutt, Sally Wadsworth, and John C. DeFries.			reading, reading comprehension, and spelling. Vocabulary was about equally affected by genes and shared environment. Multivariate analyses indicated substantial genetic overlap among the Grade 2 literacy variables.
3.	Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak di PAUD Solok SelatanSejahtera (2019).	Helmi Rahma Wati.	Anak di PAUD Solok Selatan Sejahtera.	Solok Selatan Sejahtera.	Teknik analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Hasil kegiatan stimulasi kemampuan berbicara anak di PAUD Solok Selatan Sejahtera telah terlaksana baik seperti yang diharapkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Banyak terdapat pengertian dari penelitian studi kasus, diantaranya menurut pakar seperti (Creswell, 2015) dimana secara umum penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer atau beragam sistem terbatas melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam serta melibatkan beragam sumber informasi dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.

Terdapat beberapa macam pendapat juga menurut beberapa ahli mengenai pengertian dari penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor dalam Moleong. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Kirl dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam

kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Denzim & Lincoln (2009: 2) menguraikan, penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode yang mencakup pendekatan interpretative dan naturalistik terhadap subjek kajiannya.

Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme karena digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *sowball*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono,2011).

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 sampai dengan Bulan Agustus 2021.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Ridho tepatnya di jalan Kota Bambu Utara V RT 004 RW 05 Kelurahan Kota Bambu Utara, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat. Penelitian ini ditunjukkan untuk anak anak usia 4 tahun sampai usia 6 tahun.

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No.	Uraian	Maret 2021				April 2021				Mei- Juni 2021				Juli 2021				Agustus 2021			
		Minggu ke																			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Penelitian.																				
2.	Pra Penelitian dan Analisis Kebutuhan Awal.																				
3.	Pelaksanaan Awal.																				
4.	Pelaksanaan Pertengahan dan Pelaksanaan Akhir.																				
5.	Pengolahan Data dan Penyusunan Laporan.																				

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti adalah instrumen pertama dalam proses pengumpulan data di lapangan. Posisi peneliti selama melakukan penelitian, peneliti itu serta dalam pengambilan data melalui berbagai macam informan kemudian peneliti ikut serta dalam mengamati proses penelitian.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah sebagai berikut:

- a. Kepala TK Islam Terpadu Ar-Ridho Kelurahan Kota Bambu Utara Kecamatan Palmerah Jakarta Barat. Kepala TK adalah pemimpin sekolah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar antara guru sebagai pengajar dan murid sebagai penerima pembelajaran. Ibu Nafisatur Rikzah Fahmi, S.Pd.I sebagai kepala TK membantu proses perizinan kepada peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Kepala TK memberikan informasi tentang profil sekolah, kurikulum, fasilitas.
- b. Guru-Guru TK Islam Terpadu Ar-Ridh Kelurahan Kota Bambu Utara Kecamatan Palmerah Jakarta Barat. Peneliti membutuhkan pengetahuan tentang bagaimana proses belajar mengajar dan komunikasi anatar guru dengan anak maupun komunikasi antara siswa di TK Islam Terpadu Ar-Ridho
- c. Orangtua siswa TK Islam Terpadu Ar-Ridho Kelurahan Kota Bambu Utara Kecamatan Palmerah Jakarta Barat. Orang tua siswa

membantu memberikan informasi kepada peneliti berupa komunikasi anak.

- d. Anak-anak usia 4 tahun sampai usia 5 tahun TK Islam Terpadu Ar-Ridho Kelurahan Kota Bambu Utara Kecamatan Palmerah Jakarta Barat. Peneliti berfokus kepada anak usia dini namun subyek penelitian ini berpusat kepada anak di TK Islam Terpadu Ar-Ridho.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Pengumpulan data ini diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, adapun:

1. Observasi

Observasi merupakan langkah awal menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, hingga observasi hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri. Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung.

Menurut Supardi (2006) metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Sugiyono (2013) membagi observasi menjadi tiga, adapun di antaranya yaitu:

a. Observasi partisipatif

Peneliti mengamati apa yang dikerjakan oleh orang, mendengarkan apa yang diucapkan orang, dan berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

b. Observasi terstruktur atau tersamar

Peneliti melakukan pengumpulan data mentakan terstruktur kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.

c. Observasi tak terstruktur

Observasi tak terstruktur adalah sesuatu hal yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipatif yaitu peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Peneliti mengamati proses belajar mengajar anak, serta peneliti mengamati komunikasi anak-anak guru maupun sesama teman.

d. Wawancara

Menurut Hadi & Haryono (2007) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.

Sugiyano (2013) mengemukakan beberapa macam wawancara, adapun wawancara di bagi menjadi tiga, yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, wawancara tak terstruktur.

(1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan dalam rangka untuk mendapatkan

penjelasan saja, dan bukan tujuan untuk dapat memahami fenomena tersebut. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data dapat juga menggunakan alat-alat bantu.

(b) Wawancara semistruktur

Wawancara semistruktur dimulai dari isu yang mencakup dalam pedoman wawancara.

(c) Wawancara tak berstruktur

Wawancara takberstruktur, biasanya diikuti oleh suatu kata kunci yang akan dicakup dalam wawancara. Akan tetapi, tidak ada pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya kecuali dalam wawancara yang pada awal sekali.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan data agar mengetahui komunikasi antar guru dengan anak maupun antar sesama anak.

e. Dokumentasi

Menurut Satori & Komariah (2012:148) menyatakan bahwa definisi dari dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk. Sedangkan menurut Silverman (2013:56) dokumen merupakan kesimpulan atau jumlah signifikan dari data akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian.

Dalam metode dokumentasi peneliti dapat menyimpan data-data mengenai hal-hal yang sangat penting untuk menjadi bukti arsip penelitian tersebut. Contohnya seperti berupa catatan, buku, dan sebagainya.

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden. Penelitian ini terarah karena peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Bagi Guru

No.	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Kemampuan berkomunikasi anak di TKIT Ar-Ridho Palmerah Jakarta Barat.	1,5	2
2.	Cara menstimulasi komunikasi anak melalui metode bercerita.	2,6	2
3.	Langkah-langkah yang akan dilakukan selama penelitian.	3,7	2
4.	Solusi dari kendala yang terjadi dalam menstimulasi komunikasi anak.	4,8	2

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Bagi Anak

No.	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Respon anak terhadap isi cerita	1,6	2
2.	Anak mampu mendengarkan dan menyebutkan isi cerita dari gurunya.	2,7	2
3.	Anak mengerti dan mampu mengulang kata atau kalimat dari gurunya.	3,8	2
4.	Anak mengenal kosa kata dari buku cerita.	4,9	2
5.	Anak berani tampil di depan kelas dan tujuan pembelajaran tercapai.	5,10	2

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2018, hlm. 335) adalah bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian berdasarkan hipotesis tersebut maka dicari data lagi secara berulang-ulang hingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model Miles dan Hubberman. Analisis data tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi information menunjuk kepada expositions pemilihan, pemokusan, pemisahan, dan pentransformasian information "mentah" yang terlihat dalam catatan is lapangan. oleh karena itu reduksi information berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.

Reduksi information adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis information. reduksi information adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dann mengorganisasikan information dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digunakan dan diverivikasi

b. Data display

Kegiatan utama kedua dalam tata alir kegiatan analisis information adalah *information show*. *Show* dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

information show dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau *information show* surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. namun dengan melihat tayangan atau *information show* dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengajarkan sesuatu. kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan .

c. Kesimpulan atau verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam pandangan Miles dan Huberman, hanyalah sebagian dan satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

H. Validasi Data (Validitas dan Reabilitas Data)

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (obyektivitas). Validitas data atau keabsahan data merupakan kebenaran dari proses penelitian. Validitas data dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan

memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri padahal hal tersebut secara rinci. Kemudian peneliti menelaahnya secara terperinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Pembandingan data dari sumber yang berbeda untuk menghindari data hilang, dalam melakukan triangulasi data-data yang ditemukan dalam penelitian, baik dari wawancara dengan kepala sekolah, walikelas, dan walimurid TK Islam Terpadu Ar-Ridho Palmerah Jakarta Barat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021 yang dilaksanakan di TK Islam Terpadu Ar-Ridho RT 04 RW 05 Kelurahan Kota Bambu Utara Kecamatan Palmerah Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus, yang mana hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan. Jumlah anak yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 7 anak dengan usia 4 tahun sampai 5 tahun.

Hasil dari metode bercerita untuk menstimulasi komunikasi anak adalah terdapat adanya peningkatan komunikasi anak. Peneliti akan menulis rincian pembahasan dan analisis data sebagai proses selanjutnya dalam menarik kesimpulan. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui bagaimana komunikasi anak di sekolah, apakah metode bercerita ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak di sekolah, dan kapan metode bercerita ini dapat diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di TK Islam Terpadu Ar-Ridho RW05 Kelurahan Kota Bambu Utara Kecamatan Palmerah Jakarta Barat penerapan akan ditampilkan secara rinci sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Observasi penelitian selama 3 bulan. Selama proses pembelajaran, siswa lebih banyak diam memperhatikan apa yang disampaikan dan yang diceritakan oleh guru, ketika guru mengajukan pertanyaan hanya ada 1 dan 2 anak yang aktif menjawab pertanyaan guru sementara yang lainnya hanya diam. Metode ceramah ini kurang efektif diterapkan dalam menstimulasi komunikasi anak usia dini di kelompok usia 4 tahun sampai usia 5 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus dengan menerapkan metode bercerita untuk menstimulasi komunikasi anak di TK Islam Terpadu Ar-Ridho. Tahap penelitiannya adalah:

- a. Menyusun rencana kegiatan pembelajaran harian (RPPH) disusun oleh peneliti dan guru di TK Islam Terpadu Ar-Ridho Kota Bambu Utara Palmerah Jakarta Barat.
- b. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk bercerita seperti buku cerita dan media pendukung lainnya.
- c. Menyusun format atau lembar observasi yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan

Kegiatan awal baris-berbaris, bernyanyi, salam, berdoa, bertepuk tangan, membaca surat-surat pendekatan membaca doa-doa harian, sholat dhuha berjamaah.

Kegiatan inti dengan peneliti, anak mendengarkan peneliti bercerita dan dalam bercerita peneliti menggunakan buku cerita serta alat pendukung lain yang telah disiapkan. Lalu, istirahat bermain, cucitangan, berdoa, makan bersama. Kegiatan

penutup menyebutkan kembali kegiatan yang dilakukan hari ini, berdoa, salam, pulang.

3. Melakukan Evaluasi, dan Penelitian

Hasil obeservasi yang dilakukan, peneliti mengajak anak untuk menyebutkan kembali apa saja yang dilakukan selama peneliti bercerita, dan bagaimana perasaan anak-anak saat peneliti sedang bercerita. Lalu peneliti memberikan penjelasan kepada anak atas permainan yang dilakukan hari ini.

Peneliti memberikan penilaian terhadap hasil dari pelaksanaan bercerita untukmenstimulasi komunikasi anak dalam kegiatan guru (pendidik), peneliti, dan walimurid. Berdasarkan observasi peneliti dalam melakukan penilaian, guru dan walimurid memakai lembar observasi penilaian terhadap indikator kemampuan komunikasi anak. Hal ini dilakukan sesuai dengan kemampuan komunikasi anak usia 4 tahun sampai usia 5 tahun. Indikator yang dinilai dituangkan dalam lembarcentang yang dipakai guru dan wali murid. Guru dan wali murid menilai sesuaidengan kemampuan komunikasi anak dalam metode bercerita. Lembar centang tersebut berisi keterangan SS= selalu, S = sering, K = kadang-kadang, TP = tidak pernah.

Hasil akhir penerapannya adalah metode bercerita dapat menstimulasi komunikasi anak usia dini di TK Islam Terpadu Ar-Ridho RW 05 Kelurahan Kota Bambu Utara Kecamatan Palmerah Jakarta Barat”. Peneliti akan menguraikan perkembangan kemampuan komunikasi anak di TK Islam Terpadu Ar-Ridho RW 05 Kelurahan Kota Bambu Utara Kecamatan Palmerah Jakarta Barat yang berjumlah 7 anak sebagai berikut:

Tabel 4.1

Rekapitulasi Hasil Penelitian Kemampuan Komunikasi Pada Anak Usia Dini

No.	Nama	Nilai Normal Penelitian	Jumlah Skor Sebelum Penelitian	Keterangan	Jumlah Skor Setelah Penelitian	Keterangan
1.	Anak A	40	17	Kadang-kadang	38	Sangat baik
2.	Anak B	40	17	Kadang-kadang	38	Sangat baik
3.	Anak C	40	11	Kadang-kadang	28	Baik
4.	Anak D	40	17	Kadang-kadang	38	Sangat baik
5.	Anak E	40	14	Kadang-kadang	35	Sangat baik
6.	Anak F	40	17	Kadang-kadang	38	Sangat baik
7.	Anak G	40	13	Kadang-kadang	32	Sangat baik

Keterangan:

SS (Selalu) : 31 -40

S (Sering) : 21 -30

K(Kadang-Kadang) : 11 -20

TP (Tidak Pernah) : 0 -10

Dapat diketahui pencapaian peningkatan kemampuan komunikasi anak dalam metode bercerita untuk menstimulasi komunikasi anak di TK Islam Terpadu Ar-Ridho menggambarkan bahwa dari 7 anak, ada 1 anak yang memiliki kriteria kurang berkembang dan ada 6 anak yang masuk kriteria berkembang sesuai harapan. Dapat dilihat bahwa melalui metode bercerita dapat menstimulasi kemampuan komunikasi anak seperti anak mampu memahami apa yang diucapkan oleh guru, berani tampil bercerita didepan kelas. Hasil penelitian iniyaitu:

(a).Kemampuan komunikasi anak bertambah meningkat di TK Islam Terpadu Ar-Ridho Kota Bambu Utara Palmerah Jakarta Barat dengan menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media buku cerita dan alat pendukung lainnya.

(b).Pelaksanaan kegiatan menstimulasi komunikasi anak dengan metode bercerita di TK Islam Terpadu Ar-Ridho Kota Bambu Utara Palmerah Jakarta Barat berjalan sesuai dengan harapan peneliti dan pendidik;

(c).Anak di TK Islam Terpadu Ar-Ridho Kota Bambu Utara Palmerah Jakarta Barat usia 4 tahun sampai 5 tahun mampu berkomunikasi dengan baik setelah menggunakan metode bercerita.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode bercerita dalam menstimulasi komunikasi anak usia 4 sampai 5 tahun di TK Islam Terpadu Ar-Ridho Kota Bambu Utara Palmerah Jakarta Barat.

Peneliti akan menguraikan hasil obeservasi dan wawancara dari penerapan metode bercerita untukmenstimulasi komunikasi anak usia 4 tahun sampai 5 tahun di TK Islam Terpadu Ar-Ridho Kota Bambu Utara Palmerah Jakarta Barat. Pada pertemuan awal, peneliti mengawali proses pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada seluruh anak lalu berdoa dan klasikal. Jumlah anakyang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 12 anak termasuk 7 anak yang berusia 4 tahun sampai 5 tahun. Begitu juga dengan pembelajaran daring.Kemudian peneliti melakukan tanya jawab bersama anak, lalu dilanjutkan dengan melaksanakan sebuah cerita kepada anak-anak yaitu menggunakan alat pendukung seperti bukucerita.

Pada kegiatan inti, peneliti mengajak anak untuk berdiskusi tentang cerita apa yang dibawaakan pada hari tersebut, kemudian peneliti membacakan cerita dengan menggunakan alat pendukung seperti buku cerita, selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan menceritakan kembali isi cerita. Kemudian kegiatan penutup, sebelum mengakhiri proses pembelajaran peneliti membimbing anak-anak untuk merapihkan buku cerita yang telah digunakan, mendiskusikan,dan meminta anak untuk mengungkapkan perasaan hari ini setelah pembelajaran berlangsung. Pada akhir pertemuan, peneliti mengajak anak untuk berdoa, dan menutup kegiatan pembelajaran.

Peneliti dalam proses menstimulasi komunikasi anak dengan metode bercerita pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua anak belum paham dan belum bisa dapat berkomunikasi dengan baik dan benar oleh guru maupun teman, anak belum dapat mengeja kata, anak belum dapat mengucapkan 2-3 kata dengan benar dan anak belum dapat mengeja kalimat, karena terbukti ada 3 anak yang memiliki kriteria belum berkembang dalam kemampuan berkomunikasi. Pada pertemuan ketiga anak mulai berani untuk menyampaikan atau mengungkapkan informasi yang benar, dapat mendengarkan dengan penuh perhatian, dapat memahami isi cerita yang disampaikan oleh guru dengan cara mendengarkan sebuah cerita, dan berani untuk tampil di depan kelas. Metode bercerita dapat menstimulasi komunikasi anak usia 4 tahun sampai usia 5 tahun di TK Islam Terpadu Ar-Ridho Kota Bambu Utara Palmerah Jakarta Barat.

Pada pelaksanaan pertengahan pertengahan dan akhir penelitian menunjukkan banyak sekali perubahan pada anak dalam berkomunikasi dengan teman-temannya maupun gurunya di sekolah. Terlihat perbedaan pada pelaksanaan awal ketika anak berkomunikasi dengan guru maupun teman di sekolah. Pada pelaksanaan pertengahan dan pelaksanaan akhir terlihat anak mampu percaya diri dalam berkomunikasi seperti berani tampil di depan kelas, senang bercerita tentang pengalaman sehari-hari.

Menurut Piaget, perkembangan bahasa pada tahap praoperasi merupakan transisi dari sifat egosentris ke interkomunikasi sosial. Waktu seorang anak masih kecil, ia berbicara secara lebih egosentris yaitu berbicara dengan diri sendiri. Anak tidak berniat untuk berbicara dengan orang lain.

Seluruh langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti berjalan dengan lancar. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwa hasil penelitian pada pelaksanaan awal mulai berkembang kemampuan komunikasi anak dengan skor rata-rata 20 sampai 30 dan pada pelaksanaan pertengahan dan akhir mengalami peningkatan dengan mendapatkan rata-rata skor 35 sampai 38 dengan kriteria berkembang sangat baik. Keberhasilan penggunaan metode bercerita untuk menstimulasi komunikasi anak ditunjukkan dari meningkatnya komunikasi anak di dalam kelas ketika sedang dalam jam pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran hasil dari indikator yang akan dicapai jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum tindakan.

Pembelajaran pada anak usia dini pada lembaga pendidikan sering kita lihat seorang guru meminta anak untuk bercerita di depan kelas tentang pengalamannya yang dialami dan bercerita tentang dirinya pada teman-temannya walaupun bahasa yang masih terpatah-patah, ada pula yang masih malu-malu untuk tampil bercerita, ada yang masih ragu untuk melakukannya, dan malah ada yang diam seribu bahasa, dikarenakan anak belum fokus untuk menyampaikan sebuah cerita dan belum percaya diri dari yang dipikirkan atau di rasakan. Disinilah pentingnya peran guru dan orang tua dalam menstimulasi komunikasi anak untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak dengan cara melatih kemampuan komunikasinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian pembahasan, maka dapat diberi kesimpulan bahwa kondisi komunikasi anak sebelum menggunakan metode bercerita anak-anak memiliki komunikasi yang baik, namun yang terjadi guru hanya merangsang komunikasi anak melalui metode berceramah pada pembelajaran di sekolah. Sehingga perlu menstimulasi komunikasi anak melalui metode bercerita agar anak mampu percaya diri dalam hal berkomunikasi. Dan setelah metode bercerita ini diterapkan adanya peningkatan komunikasi anak usia 4 tahun sampai 5 tahun di TK Islam Terpadu Ar-Ridho Kota Bambu Utara Palmerah Jakarta Barat terbukti dari setiap pertemuan antusias dan percaya diri anak saat berbicara dengan guru maupun berbicara di depan kelas. Maka dapat diberi kesimpulan bahwa terdapat pengaruh metode bercerita terhadap menstimulasi komunikasi anak usia 4 sampai 5 tahun di TK Islam Terpadu Ar-Ridho Kota Bambu Utara Palmerah Jakarta Barat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi guru diharapkan untuk selalu melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran; serta menciptakan suasana kelas yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

- b. Bagi pihak sekolah disarankan untuk dapat melengkapi dan menambahkan berbagai alat pendukung untuk bercerita yang dapat meningkatkan komunikasi anak agar kemampuan komunikasi anak yang dicapai menjadi lebih baik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian tentang metode bercerita di sekolah sekolah yang berbeda agar komunikasi anak dapat berkembang dengan baik. Semoga penelitian ini akan menambah wawasan dan diharapkan memberi manfaat serta sebagai kajian yang relavan bagi siapapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Suyadi dan Ulfah Maulidya. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Halaman 17*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sri Katoningsih. *Keterampilan Bercerita Halaman 8*. Surakarta: Muhamadiyah University Press, 2021.
- Masganti Sit. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Halaman 5*. Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017.
- Andryana, Syafiqah. *Ayo Kita Mendalami Bahasa Reseptif Pada Anak*. Berita Kompasiana Tanggal 9 Maret 2021.
- Journal Science Direct. *Interactive Elaborative Storytelling Fosters Vocabulary In Pre-schoolers Compared To Repeated-Reading And Phonemic Awareness Interventions*. Volume 57, 2021.
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya Halaman 74*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Sri Katoningsih, *Keterampilan Bercerita Halaman 27*, Surakarta: Muhamadiyah University Press, 2021.
- Jurnal Konseling dan Pendidikan. *Perkembangan Bahasa Dan Emosi Sosial Pada Anak Dengan Keterlambatan Berbicara*. Volume 7. Nomor 1, 2019.
- Journal Sciene Direct. *From Early Chilhood To Special Education: Interactive Digital Storytelling As A Coaching Approach For Fostering Social Empathy*. Volume 67. Halaman 231-240, 2015.

Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran*. Volume 5. Nomor 2. Halaman 81-160, 2018.

Jurnal Obsesi: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. *Language Acquisition for Early Childhood*. Volume 3. Nomor 1. Halaman 119-126, 2019.

Mulianah Khaironi. *Perkembangan Anak Usia Dini halaman 8*, Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, 2018.

Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam halaman 88.* , (Yogyakarta: PustakaPelajar). 2015.

Slamet Suyanto. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Halaman 6*. Yogyakarta :Hikayat Publising, 2005.

Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Halaman 162*. Jakarta: Kencana, 2017.

Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini Halaman 90*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Akbar Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini Halaman 63*. Jakarta: Kencana, 2020.

Jurnal Ilmu Pendidikan, Fatmi O.F., Rakimahwati R Fauziddin, Mohammad. *Pembelajaran PAUD Bermaian, Cerita, Menyanyi Secara Islami Halaman 17*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Halaman 162-164*. Jakarta: Kencana, 2017.

- Marwany,.Heru Kurniawan. *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Berpikir, dan Menulis Berpikir Anak Halaman 49*. Hikam Media Putra: Yogyakarta. 2020.
- Kurnia, Rita. *Bahasa Anak Usia Dini Halaman 3*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Ferliana Jovia Maria, Agustina. *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada AUD Halaman 1*. Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2014.
- Nofrion. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran Halaman 1*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Nisa, Khairun. Sujarwo. *Efektifitas Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi Halaman 230. Vol.5 No. 1, 2021.
- Rustan Ahmad Sultra, Nurhakki. *Pengantar Ilmu Komunikasi Halaman 87*. Penerbit Deepublish: Sleman, 2017.
- Dedy Mulyana. *Ilmu Komunakasi: Suatu Pengantar Halaman 340*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Arni Muhammad. *Komunikasi Organisasi I, halaman 95*.
- Djuarsa Sendjaja. *Teori Komunikasi Halaman 64*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2002.
- Rustan Ahmad Sultra, Nurhakki. *Pengantar Ilmu Komunikasi Halaman 99*. Penerbit Deepublish: Sleman, 2017.
- Ahmad Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis Halaman 64*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Halaman 6*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Putra Nusa, Ninin Dwi Lestari. *Penelitian Kualitatif PAUD Halaman 66-67*. Depok: PT Raja GrafindoPersada, 2013.

Dalman. *Keterampilan Membaca Halaman 55*. Jakarta: Rajawali, 2014.

LAMPIRAN

Lampiran1



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA

Alamat Kampus Jl. Taman Amir Hamzah No. 5 Jakarta 10320
Tel. 021 390 6501 Fax. 021 315 6864
Email fsohum@unusia.ac.id | www.unusia.ac.id

Nomor : 254/DK.FSH/100.02.11/V/2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir

Kepada yang Terhormat,
TKIT Ar-Ridho Kota Bambu Utara
Kecamatan Palmerah Jakarta Barat
di tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam silaturahmi kami sampaikan. Semoga aktivitas Bapak/Ibu sehari-hari selalu dalam lindungan Allah SWT.

Sehubungan dengan adanya pemenuhan tugas akhir/skripsi di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan izin pelaksanaan penelitian di lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu adalah:

Nama : Indah Nur Amalia
NIM : PGP17030022
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Sripsi : Metode Bercerita Untuk Menstimulasi Komunikasi Anak di TKIT Ar-Ridho Kelurahan Kota Bambu Utara Kecamatan Palmerah Jakarta Barat

Pelaksanaan penelitian ini meliputi wawancara, observasi, pengambilan data dll. Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wallaaahul Muwafiq Illa Aqwaamith-thariq.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 26 Mei 2021
Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta,



UNUSIA
FAKULTAS
Muhammad, MH



TAMAN KANAK - KANAK ISLAM TERPADU (TKIT)
" AR-RIDHO "
TERAKREDITASI : A

Jalan Kota Bambu Utara V Gg.E 1 RT 004/05 No. 33 Kota Bambu Utara - Palmerah
Jakarta Barat Kode Pos 11420 Telp. 021-5642210 -

Nomor : 35/TKIT/AR/V/2021 Jakarta, 27 Mei 2021
Perihal : Surat Izin Penelitian
Lampiran : -

Assalamu'alaikum Wr Wb

Berdasarkan surat dari Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Nomor 254/DK.FSH/100.02.11/V/2021, tanggal 27 Mei 2021 Perihal Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir/Skripsi, dengan ini kami selaku Kepala TKIT Ar-Ridho Kecamatan Palmerah Jakarta Barat. Menerangkan bahwa :

Nama : Indah Nur Amalia
NIM : PGP17030022
Program Studi : Pendidikan Guru PAUD
Semester : VIII (Delapan)

Nama mahasiswa diatas telah diberikan izin untuk melakukan penelitian di TKIT Ar-Ridho untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir/skripsi dengan judul "*Metode Bercerita Untuk Menstimulasi Komunikasi Anak di TKIT Ar-Ridho Kelurahan Kota Bambu Utara Kecamatan Palmerah Jakarta Barat*"

Demikian surat izin penelitian ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Billahittaufiq wal Hidayah

Wassalamu 'alaikum Wr Wb

Mengetahui,

Kepala TKIT Ar-Ridho



[Signature]
Nuzhatul Rikzah Fahmi, S.Pd.I

Lampiran2

Observasi Awal Penelitian Metode Bercerita Untuk Menstimulasi Komunikasi Anak Di TKIT Ar-Ridho Kelurahan Kota Bambu Utara Kecamatan Palmerah Jakarta Barat

Observasi awal pada bulan April 2021

Kepala TKIT Ar-Ridho adalah Ibu Nafisatur Rikzah Fahmi, S.Pd.I. Guru TKIT Ar-Ridho yaitu Ibu Siti Khotimah, S.Pd. TKIT Ar-Ridho Palmerah Jakarta Barat terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Walikelas kelompok B adalah Ibu Siti Khotimah, S.Pd. Kelompok A meliputi anak usia 4 tahun sampai usia 5 tahun, kelompok B meliputi anak usia 5 tahun sampai usia 6 tahun. Siswa kelompok A terdiri dari 6 siswa, 3 perempuan dan 3 laki-laki. Siswa kelompok B terdiri dari 10 siswa, 3 perempuan dan 7 laki-laki. Jadwal kegiatan belajar mengajar saat pandemi corona yaitu setiap satu bulan anak-anak di rolling untuk Home Visit dan BDR (Belajar Dari Rumah). Home Visit aktif pada hari senin, selasa, dan jumat. BDR (Belajar Dari Rumah) aktif pada hari rabu dan Kamis. Keadaan disana ruang kelas ada 2, APE (Alat Permainan Edukasi) luar dan APE (Alat Permainan Edukasi) dalam. APE luar terdiri dari prosotan, ayunan, jungkat-jungkit, puteran, dan lain-lain. APE dalam terdiri dari puzzle, balok kayu, boneka tangan, lego, dan lain-lain.

Lampiran 3

Wawancara PraPenelitian Dengan Guru Kelas TK Islam Terpadu Ar-Ridho

Palmerah Jakarta Barat

Nama Lembaga : TKIT Ar-Ridho Palmerah Jakarta Barat

Nama Guru : Siti Khotimah

Hari/ Tanggal : Mei 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah siswa di TK Islam Terpadu Ar-Ridho?	- Kelompok usia 5 tahun sampai usia 6 tahun ada 7 siswa.
2.	Bagaimana proses belajar anak di sekolah?	- Proses belajar disekolah menggunakan model klasikal dan menggunakan lembar kerja.
3.	Bagaimana komunikasi anak dengan teman dan guru di sekolah?	- Komunikasi anak dengan guru dan teman di sekolah ketika awal masuk tahun ajaran baru adalah ada anak yang sudah percaya diri dalam berkomunikasi dan ada juga anak yang masih malu-malu untuk berbicara.
4.	Media apa yang guru gunakan dalam menyampaikan pembelajaran?	- Media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan buku tematik.
5.	Bagaimana usaha guru dalam menstimulasi komunikasi anak?	- Dengan cara mengajak anak untuk bercerita.

Lampiran 4

INFORMED CONSENT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden :
Tempat Tanggal Lahir :
Usia :
Pendidikan Terakhir :
Jabatan :
Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian **Metode Bercerita Untuk Menstimulasi Komunikasi Anak Di TKIT Ar-Ridho Kelurahan Kota Bambu Utara Kecamatan Palmerah Jakarta Barat.**
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, Juli 2021

Peneliti,

yang membuat pernyataan,

IndahNurAmalia
PGP17030022

(.....)

Lampiran 4

INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : Siti HALIMAH
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 28 Maret 1985
Usia : 36 Thn
Pendidikan Terakhir : SMK
Jabatan : Ibu Rumah Tangga
Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian Metode

Bercerita Untuk Menstimulasi Komunikasi Anak Di TKIT Ar-Ridho

Kelurahan Kota Bambu Utara Kecamatan Palmerah Jakarta Barat.

2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:

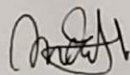
a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.

b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, Juli 2021

Peneliti,

yang membuat pernyataan,



Indah Nur Amalia
PGP17030022


Siti Halimah

(.....)

Lampiran 4

**INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Nama Responden : Nova Wisayanti
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 01 November 1991
Usia : 30
Pendidikan Terakhir : SMK
Jabatan : Ibu Rumah tangga
Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian **Metode**

Bercerita Untuk Menstimulasi Komunikasi Anak Di TKIT Ar-Ridho

Kelurahan Kota Bambu Utara Kecamatan Palmerah Jakarta Barat.

2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:

a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.

b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

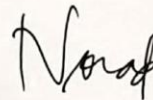
Jakarta, Juli 2021

Peneliti,

yang membuat pernyataan,



Indah Nur Amalia
PGP17030022



(.....)

Lampiran 4

**INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Nama Responden : WIWIK NURJANAH
Tempat Tanggal Lahir : KUPANG, 11 APRIL 1993
Usia : 28 Th
Pendidikan Terakhir : SMA
Jabatan :
Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian **Metode**

Bercerita Untuk Menstimulasi Komunikasi Anak Di TKIT Ar-Ridho

Kelurahan Kota Bambu Utara Kecamatan Palmerah Jakarta Barat.

2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:

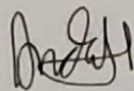
a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.

b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

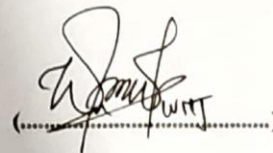
Jakarta, Juli 2021

Peneliti,

yang membuat pernyataan,



Indah Nur Amalla
PGP17030022


(.....)

Lampiran 3

INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : Sutinah
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 22 Agustus 1991
Usia : 30 thn
Pendidikan Terakhir : SMK
Jabatan : Ibu rumah tangga
Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian **Metode**

Bercerita Untuk Menstimulasi Komunikasi Anak Di TKIT Ar-Ridho

Kelurahan Kota Bambu Utara Kecamatan Palmerah Jakarta Barat.

2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:

- a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
- b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, April 2021

Peneliti,

yang membuat pernyataan,

Indah Nur Amalia
PGP17030022


(.....Sutinah.....)

Lampiran 4

INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

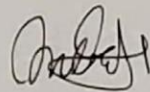
Nama Responden : Waryanti
Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 18 Juli 1978
Usia : 43 tahun
Pendidikan Terakhir : SMK
Jabatan : Dagang
Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian **Metode Bercerita Untuk Menstimulasi Komunikasi Anak Di TKIT Ar-Ridho Kelurahan Kota Bambu Utara Kecamatan Palmerah Jakarta Barat.**
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

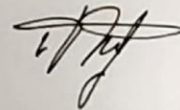
Jakarta, Juli 2021

Peneliti,

yang membuat pernyataan,



Indah Nur Amalia
PGP17030022



Waryanti
(.....)

Lampiran 4

**INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

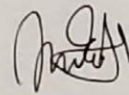
Nama Responden : Miyarti
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 24 Maret 1985
Usia : 35
Pendidikan Terakhir : SMC
Jabatan : IRT
Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian **Metode Bercerita Untuk Menstimulasi Komunikasi Anak Di TKIT Ar-Ridho Kelurahan Kota Bambu Utara Kecamatan Palmerah Jakarta Barat.**
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, Juli 2021

Peneliti,

yang membuat pernyataan,



Indah Nur Amalia
PGP17030022



Miyarti
(.....)

Lampiran5

Instrumen Metode Bercerita Untuk Menstimulasi Komunikasi Anak

Di TKIT Ar-Ridho Kelurahan Kota Bambu Utara

Kecamatan Palmerah Jakarta Barat

Nama Guru :

Jenis Kelamin :

Tempat Tanggal Lahir :

Nama Sekolah :

Prosedur Pengamatan :

1. Penilaian dilakukan oleh guru atau pendidik saat pembelajaran berlangsung.
2. Penilaian dilakukan setiap hari (jam pembelajaran senin sampai jum'at) oleh guru sekolah.
3. Penilaian menggunakan Skala Likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di sekolah. Kategori nilai validasinya:

SS= Selalu.

S= Sering.

K= Kadang-kadang.

TP=Tidak Pernah.

Kategori jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Apakah anak mampu berkomunikasi baik dengan gurunya di sekolah?					Untuk anak regular (anak pada umumnya).
2.	Apakah anak menyukai metode bercerita dalam pembelajaran di sekolah?					
3.	Apakah guru mengetahui langkah-langkah stimulasi komunikasi di sekolah?					
4.	Apakah ada kendala ketika kegiatan stimulasi komunikasi anak ini di sekolah?					
5.	Apakah anak mampu berkomunikasi baik dengan teman-temannya di sekolah?					
6.	Apakah cara guru dalam menstimulasi komunikasi anak mudah diterapkan di TKIT Ar-Ridho Kelurahan Kota Bambu Utara Kecamatan Palmerah Jakarta Barat?					
7.	Apakah anak mampu memahami langkah-langkah stimulasi dari gurunya di sekolah?					
8.	Apakah guru memberi solusi ketika ada kendala dalam stimulasi komunikasi anak di sekolah?					

Lampiran 5

Instrumen Metode Bercerita Untuk Menstimulasi Komunikasi Anak Di

TKIT Ar-Ridho Kelurahan Kota Bambu Utara

Kecamatan Palmerah Jakarta Barat

Nama Guru : SITI KHOTIMAH
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Tempat/Tanggal Lahir : CILACAP, 24 JULI 1976
Nama Sekolah : TKIT AR-RIDHO

Prosedur Pengamatan :

1. Penilaian dilakukan oleh guru atau pendidik saat pembelajaran berlangsung.
2. Penilaian dilakukan setiap hari (jam pembelajaran senin sampai jum'at) oleh guru sekolah.
3. Penilaian menggunakan Skala Likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di sekolah. Kategori nilai validasinya:

SS= Selalu.

S= Sering.

K= kadang-kadang.

TP= Tidak Pernah.

Kategori jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Apakah anak mampu berkomunikasi baik dengan gurunya di sekolah?	✓				Untuk anak regular (anak pada umumnya).
2.	Apakah anak menyukai metode bercerita dalam pembelajaran di sekolah?		✓			
3.	Apakah guru mengetahui langkah-langkah stimulasi komunikasi di sekolah?	✓				
4.	Apakah ada kendala ketika kegiatan stimulasi komunikasi anak ini di sekolah?			✓		
5.	Apakah anak mampu berkomunikasi baik dengan teman temannya di sekolah?	✓				
6.	Apakah cara guru dalammenstimulasi komunikasi anakmudah diterapkan di TKIT Ar-Ridho Kelurahan Kota Bambu Utara Kecamatan Palmerah Jakarta Barat?	✓				
7.	Apakah anak mampu memahami langkah-langkah stimulasi dari gurunya di sekolah?		✓			
8.	Apakah guru memberi solusi ketika ada kendala dalam stimulasi komunikasi anak di sekolah?	✓				

Lampiran 5

Instrumen Metode Bercerita Untuk Menstimulasi Komunikasi Anak Di

TKIT Ar-Ridho Kelurahan Kota Bambu Utara

Kecamatan Palmerah Jakarta Barat

Nama Guru : Devi Nurmah Wani

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Kediri, 18 November 1998

Nama Sekolah : TK-IT AR-RIDHO

Prosedur Pengamatan :

1. Penilaian dilakukan oleh guru atau pendidik saat pembelajaran berlangsung.
2. Penilaian dilakukan setiap hari (jam pembelajaran senin sampai jum'at) oleh guru sekolah.
3. Penilaian menggunakan Skala Likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di sekolah. Kategori nilai validasinya:

SS= Selalu.

S= Sering.

K= kadang-kadang.

TP= Tidak Pernah.

Kategori jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Apakah anak mampu berkomunikasi baik dengan gurunya di sekolah?	✓				Untuk anak reguler (anak pada umumnya).
2.	Apakah anak menyukai metode bercerita dalam pembelajaran di sekolah?		✓			
3.	Apakah guru mengetahui langkah-langkah stimulasi komunikasi di sekolah?	✓				
4.	Apakah ada kendala ketika kegiatan stimulasi komunikasi anak ini di sekolah?			✓		
5.	Apakah anak mampu berkomunikasi baik dengan teman temannya di sekolah?	✓				
6.	Apakah cara guru dalam menstimulasi komunikasi anak mudah diterapkan di TKIT Ar-Ridho Kelurahan Kota Bambu Utara Kecamatan Palmerah Jakarta Barat?	✓				
7.	Apakah anak mampu memahami langkah-langkah stimulasi dari gurunya di sekolah?		✓			
8.	Apakah guru memberi solusi ketika ada kendala dalam stimulasi komunikasi anak di sekolah?	✓				

No	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Apakah anak mampu berkomunikasi baik dengan gurunya di sekolah?	✓				Untuk anak reguler (anak pada umumnya).
2.	Apakah anak menyukai metode bercerita dalam pembelajaran di sekolah?		✓			
3.	Apakah guru mengetahui langkah-langkah stimulasi komunikasi di sekolah?	✓				
4.	Apakah ada kendala ketika kegiatan stimulasi komunikasi anak ini di sekolah?			✓		
5.	Apakah anak mampu berkomunikasi baik dengan teman temannya di sekolah?	✓				
6.	Apakah cara guru dalam menstimulasi komunikasi anak mudah diterapkan di TKIT Ar-Ridho Kelurahan Kota Bambu Utara Kecamatan Palmerah Jakarta Barat?	✓				
7.	Apakah anak mampu memahami langkah-langkah stimulasi dari gurunya di sekolah?		✓			
8.	Apakah guru memberi solusi ketika ada kendala dalam stimulasi komunikasi anak di sekolah?	✓				

Lampiran 5

Instrumen Metode Bercerita Untuk Menstimulasi Komunikasi Anak Di

TKIT Ar-Ridho Kelurahan Kota Bambu Utara

Kecamatan Palmerah Jakarta Barat

Nama Guru : Imalia Sukmana
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : 17-07-1996 Jakarta
Nama Sekolah : TK IT AR-RIDHO

Prosedur Pengamatan :

1. Penilaian dilakukan oleh guru atau pendidik saat pembelajaran berlangsung.
2. Penilaian dilakukan setiap hari (jam pembelajaran senin sampai jum'at) oleh guru sekolah.
3. Penilaian menggunakan Skala Likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di sekolah. Kategori nilai validasinya:

SS= Selalu.

S= Sering.

K= kadang-kadang.

TP= Tidak Pernah.

Kategori jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Apakah anak mampu berkomunikasi baik dengan gurunya di sekolah?		✓			Untuk anak regular (anak pada umumnya).
2.	Apakah anak menyukai metode bercerita dalam pembelajaran di sekolah?			✓		
3.	Apakah guru mengetahui langkah-langkah stimulasi komunikasi di sekolah?	✓				
4.	Apakah ada kendala ketika kegiatan stimulasi komunikasi anak ini di sekolah?			✓		
5.	Apakah anak mampu berkomunikasi baik dengan teman temannya di sekolah?		✓			
6.	Apakah cara guru dalam stimulasi komunikasi anak mudah diterapkan di TKIT Ar-Ridho Kelurahan Kota Bambu Utara Kecamatan Palmerah Jakarta Barat?	✓				
7.	Apakah anak mampu memahami langkah-langkah stimulasi dari gurunya di sekolah?		✓			
8.	Apakah guru memberi solusi ketika ada kendala dalam stimulasi komunikasi anak di sekolah?	✓				

Instrumen Metode Bercerita Untuk Menstimulasi Komunikasi Anak Di

TKITAr-Ridho Kelurahan Kota Bambu Utara

Kecamatan Palmerah Jakarta Barat

Nama Anak :

Jenis Kelamin :

Tempat Tanggal Lahir :

Nama Sekolah :

Prosedur Pengamatan :

1. Penilaian dilakukan oleh guru atau pendidik saat pembelajaran berlangsung.
2. Penilaian dilakukan setiap hari (jam pembelajaran senin sampai jum'at) oleh guru sekolah.
3. Penilaian menggunakan Skala Likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di sekolah. Kategori nilai validasinya:

SS= Selalu.

S= Sering.

K= kadang-kadang.

TP= Tidak Pernah.

Kategori jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Respon anak terhadap isi cerita					Untuk anak regular (anak pada umumnya).
2.	Anak mendengarkan isi cerita yang disampaikan oleh guru					
3.	Anak mengerti setiap kata yang didengar dan diucapkan oleh guru					
4.	Anak dapat mengenal kosa kata atau huruf					
5.	Anak dapat berani tampil di depan kelas untuk bercerita					
6.	Anak dapat mengekspresikan isi cerita					
7.	Anak dapat menyebutkan nama tokoh yang ada di dalam cerita					
8.	Anak mampu mengulang kata atau kalimat dari guru					
9.	Media untuk bercerita menggunakan alat pendukung seperti buku cerita					
10.	Tujuan pembelajaran tercapai dengan menggunakan metode bercerita					

Instrumen Metode Bercerita Untuk Menstimulasi Komunikasi Anak Di

TKIT Ar-Ridho Kelurahan Kota Bambu Utara

Kecamatan Palmerah Jakarta Barat

Nama Anak : Rnjani Askana Sakhi Gilby
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta - 7 April 2016
Nama Sekolah : TK Islam Terpadu Ar-Ridho

Prosedur Pengamatan :

1. Penilaian dilakukan oleh guru atau pendidik saat pembelajaran berlangsung.
2. Penilaian dilakukan setiap hari (jam pembelajaran senin sampai jum'at) oleh guru sekolah.
3. Penilaian menggunakan Skala Likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di sekolah. Kategori nilai validasinya:

SS= Selalu.

S= Sering.

K= kadang-kadang.

TP= Tidak Pernah.

Kategori jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Respon anak terhadap isi cerita	✓				Untuk anak regular (anak pada umumnya).
2.	Anak mendengarkan isi cerita yang disampaikan oleh guru	✓				
3.	Anak mengerti setiap kata yang didengar dan diucapkan oleh guru	✓				
4.	Anak dapat mengenal kosa kata atau huruf		✓			
5.	Anak dapat berani tampil di depan kelas untuk bercerita	✓				
6.	Anak dapat mengekspresikan isi cerita	✓				
7.	Anak dapat menyebutkan nama tokoh yang ada di dalam cerita	✓				
8.	Anak mampu mengulang kata atau kalimat dari guru	✓				
9.	Media untuk bercerita menggunakan alat pendukung seperti buku cerita		✓			
10.	Tujuan pembelajaran tercapai dengan menggunakan metode bercerita	✓				

Instrumen Metode Bercerita Untuk Menstimulasi Komunikasi Anak Di

TKIT Ar-Ridho Kelurahan Kota Bambu Utara

Kecamatan Palmerah Jakarta Barat

Nama Anak : Ahmad Aqeel Tsaniy
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 2 Juni 2016
Nama Sekolah : Tk Islam Terpadu Ar-Ridho

Prosedur Pengamatan :

1. Penilaian dilakukan oleh guru atau pendidik saat pembelajaran berlangsung.
2. Penilaian dilakukan setiap hari (jam pembelajaran senin sampai jum'at) oleh guru sekolah.
3. Penilaian menggunakan Skala Likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di sekolah. Kategori nilai validasinya:

SS= Selalu.

S= Sering.

K= kadang-kadang.

TP= Tidak Pernah.

Kategori jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Respon anak terhadap isi cerita	✓				Untuk anak regular (anak pada umumnya).
2.	Anak mendengarkan isi cerita yang disampaikan oleh guru	✓				
3.	Anak mengerti setiap kata yang didengar dan diucapkan oleh guru	✓				
4.	Anak dapat mengenal kosa kata atau huruf		✓			
5.	Anak dapat berani tampil di depan kelas untuk bercerita	✓				
6.	Anak dapat mengekspresikan isi cerita	✓				
7.	Anak dapat menyebutkan nama tokoh yang ada di dalam cerita	✓				
8.	Anak mampu mengulang kata atau kalimat dari guru	✓				
9.	Media untuk bercerita menggunakan alat pendukung seperti buku cerita		✓			
10.	Tujuan pembelajaran tercapai dengan menggunakan metode bercerita	✓				

Instrumen Metode Bercerita Untuk Menstimulasi Komunikasi Anak Di

TKIT Ar-Ridho Kelurahan Kota Bambu Utara

Kecamatan Palmerah Jakarta Barat

Nama Anak : Putra Bagus Darma Aji
Jenis Kelamin : laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 29 Nopember 2016
Nama Sekolah : Tk Islam Terpadu Ar-Ridho

Prosedur Pengamatan :

1. Penilaian dilakukan oleh guru atau pendidik saat pembelajaran berlangsung.
2. Penilaian dilakukan setiap hari (jam pembelajaran senin sampai jum'at) oleh guru sekolah.
3. Penilaian menggunakan Skala Likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di sekolah. Kategori nilai validasinya.

SS= Selalu.

S= Sering.

K= kadang-kadang.

TP= Tidak Pernah.

Kategori jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Respon anak terhadap isi cerita	✓				Untuk anak regular (anak pada umumnya).
2.	Anak mendengarkan isi cerita yang disampaikan oleh guru		✓			
3.	Anak mengerti setiap kata yang didengar dan diucapkan oleh guru			✓		
4.	Anak dapat mengenal kosa kata atau huruf			✓		
5.	Anak dapat berani tampil di depan kelas untuk bercerita		✓			
6.	Anak dapat mengekspresikan isi cerita		✓			
7.	Anak dapat menyebutkan nama tokoh yang ada di dalam cerita			✓		
8.	Anak mampu mengulang kata atau kalimat dari guru		✓			
9.	Media untuk bercerita menggunakan alat pendukung seperti buku cerita		✓			
10.	Tujuan pembelajaran tercapai dengan menggunakan metode bercerita		✓			

Instrumen Metode Bercerita Untuk Menstimulasi Komunikasi Anak Di

TKIT Ar-Ridho Kelurahan Kota Bambu Utara

Kecamatan Palmerah Jakarta Barat

Nama Anak : Cohumaisha Zam-zamy Hajar
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 16 Oktober
Nama Sekolah : Tk Islam Terpadu Ar-Ridho

Prosedur Pengamatan :

1. Penilaian dilakukan oleh guru atau pendidik saat pembelajaran berlangsung.
2. Penilaian dilakukan setiap hari (jam pembelajaran senin sampai jum'at) oleh guru sekolah.
3. Penilaian menggunakan Skala Likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di sekolah. Kategori nilai validasinya:

SS= Selalu.

S= Sering.

K= kadang-kadang.

TP= Tidak Pernah.

Kategori jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Respon anak terhadap isi cerita	✓				Untuk anak regular (anak pada umumnya).
2.	Anak mendengarkan isi cerita yang disampaikan oleh guru	✓				
3.	Anak mengerti setiap kata yang didengar dan diucapkan oleh guru		✓			
4.	Anak dapat mengenal kosa kata atau huruf	✓				
5.	Anak dapat berani tampil di depan kelas untuk bercerita	✓				
6.	Anak dapat mengekspresikan isi cerita	✓				
7.	Anak dapat menyebutkan nama tokoh yang ada di dalam cerita	✓				
8.	Anak mampu mengulang kata atau kalimat dari guru	✓				
9.	Media untuk bercerita menggunakan alat pendukung seperti buku cerita		✓			
10.	Tujuan pembelajaran tercapai dengan menggunakan metode bercerita	✓				

Instrumen Metode Bercerita Untuk Menstimulasi Komunikasi Anak Di

TKIT Ar-Ridho Kelurahan Kota Bambu Utara

Kecamatan Palmerah Jakarta Barat

Nama Anak : Syakira Najwa Nur Wijaya
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : 28 Oktober 2016 Jakarta
Nama Sekolah : TK Islam Terpadu Ar-Ridho

Prosedur Pengamatan :

1. Penilaian dilakukan oleh guru atau pendidik saat pembelajaran berlangsung.
2. Penilaian dilakukan setiap hari (jam pembelajaran senin sampai jum'at) oleh guru sekolah.
3. Penilaian menggunakan Skala Likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di sekolah. Kategori nilai validasinya:

SS= Selalu.

S= Sering.

K= kadang-kadang.

TP= Tidak Pernah.

Kategori jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Respon anak terhadap isi cerita	✓				Untuk anak regular (anak pada umumnya).
2.	Anak mendengarkan isi cerita yang disampaikan oleh guru	✓				
3.	Anak mengerti setiap kata yang didengar dan diucapkan oleh guru		✓			
4.	Anak dapat mengenal kosa kata atau huruf		✓			
5.	Anak dapat berani tampil di depan kelas untuk bercerita	✓				
6.	Anak dapat mengekspresikan isi cerita		✓			
7.	Anak dapat menyebutkan nama tokoh yang ada di dalam cerita	✓				
8.	Anak mampu mengulang kata atau kalimat dari guru		✓			
9.	Media untuk bercerita menggunakan alat pendukung seperti buku cerita		✓			
10.	Tujuan pembelajaran tercapai dengan menggunakan metode bercerita	✓				

Instrumen Metode Bercerita Untuk Menstimulasi Komunikasi Anak Di

TKIT Ar-Ridho Kelurahan Kota Bambu Utara

Kecamatan Palmerah Jakarta Barat

Nama Anak : Daffi Alfarizi
Jenis Kelamin : laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 4 Juni 2016
Nama Sekolah : Tk Islam Terpadu Ar-Ridho

Prosedur Pengamatan :

1. Penilaian dilakukan oleh guru atau pendidik saat pembelajaran berlangsung.
2. Penilaian dilakukan setiap hari (jam pembelajaran senin sampai jum'at) oleh guru sekolah.
3. Penilaian menggunakan Skala Likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di sekolah. Kategori nilai validasinya:

SS= Selalu.

S= Sering.

K= kadang-kadang.

TP= Tidak Pernah.

Kategori jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Respon anak terhadap isi cerita	✓				Untuk anak regular (anak pada umumnya).
2.	Anak mendengarkan isi cerita yang disampaikan oleh guru	✓				
3.	Anak mengerti setiap kata yang didengar dan diucapkan oleh guru	✓				
4.	Anak dapat mengenal kosa kata atau huruf		✓			
5.	Anak dapat berani tampil di depan kelas untuk bercerita	✓				
6.	Anak dapat mengekspresikan isi cerita	✓				
7.	Anak dapat menyebutkan nama tokoh yang ada di dalam cerita	✓				
8.	Anak mampu mengulang kata atau kalimat dari guru	✓				
9.	Media untuk bercerita menggunakan alat pendukung seperti buku cerita		✓			
10.	Tujuan pembelajaran tercapai dengan menggunakan metode bercerita	✓				

Instrumen Metode Bercerita Untuk Menstimulasi Komunikasi Anak Di

TKIT Ar-Ridho Kelurahan Kota Bambu Utara

Kecamatan Palmerah Jakarta Barat

Nama Anak : Ardio Putra Nigro
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta , 24 Desember 2016.
Nama Sekolah : TK Islam Terpadu Ar-Ridho

Prosedur Pengamatan :

1. Penilaian dilakukan oleh guru atau pendidik saat pembelajaran berlangsung.
2. Penilaian dilakukan setiap hari (jam pembelajaran senin sampai jum'at) oleh guru sekolah.
3. Penilaian menggunakan Skala Likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di sekolah. Kategori nilai validasinya:

SS= Selalu.

S= Sering.

K= kadang-kadang.

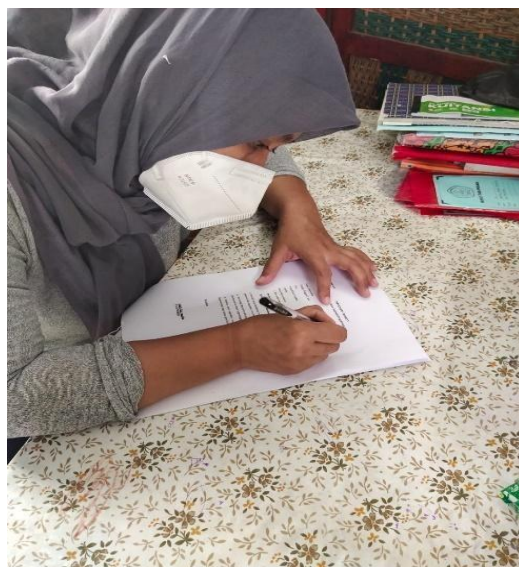
TP= Tidak Pernah.

Kategori jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Respon anak terhadap isi cerita	✓				Untuk anak regular (anak pada umumnya).
2.	Anak mendengarkan isi cerita yang disampaikan oleh guru	✓				
3.	Anak mengerti setiap kata yang didengar dan diucapkan oleh guru		✓			
4.	Anak dapat mengenal kosa kata atau huruf		✓			
5.	Anak dapat berani tampil di depan kelas untuk bercerita	✓				
6.	Anak dapat mengekspresikan isi cerita		✓			
7.	Anak dapat menyebutkan nama tokoh yang ada di dalam cerita		✓			
8.	Anak mampu mengulang kata atau kalimat dari guru		✓			
9.	Media untuk bercerita menggunakan alat pendukung seperti buku cerita		✓			
10.	Tujuan pembelajaran tercapai dengan menggunakan metode bercerita	✓				

Lampiran 6

Dokumentasi Gambar di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Ridho Rw 05 Kota Bambu Utara Palmerah Jakarta Barat





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Indah Nur Amalia, lahir di Jakarta tanggal 06 Juli 1999. Indah Nur Amalia merupakan putri ke 3 dari (almh) Ibu Siti Zubaidah dan Bapak Muhammad Arif. Anak ke 3 dari 3 bersaudara. Alamat Jalan Pedongkelan Ukir Raya RT/RW 003/006 No 64 Kelurahan Cengkareng Timur Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat Provinsi DKI Jakarta Kodepos 11730. Riwayat pendidikan Sekolah Dasar Negeri Kapuk 13 PT lulus tahun 2011. Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Basmol Jakarta Barat lulus tahun 2014. Madrasah Aliyah Al-Hidayah Basmol Jakarta Barat lulus tahun 2017. Tahun 2021, lulus S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA). Riwayat pekerjaan: Juli 2017 sampai sekarang bekerja sebagai guru Taman Kanak-Kanak di TK Islam Terpadu Ar-Ridho Kota Bambu Utara Palmerah Jakrta Barat. Pengalaman organisasi Indah Nur Amalia menjadi dewan koordinator Pendidikan Dan Seni Budaya di Himpunan Mahasiswa Program Sudi PGPAUD Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).